

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *MAKE A MATCH*
SDN 10 KENDAWANGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

DERI APRIANSISWANDI

NIM F34210366



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *MAKE A MATCH* SDN 10 KENDAWANGAN

Deri Apriansiswandi, Zainuddin, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : dhery.blogger@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan latar belakang masalah, hasil belajar IPS materi Perjuangan Fisik dalam Mempertahankan Kemerdekaan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kendawangan, termasuk dalam kategori rendah. Dari jumlah 25 peserta didik, yang memenuhi KKM hanya 15 peserta didik atau sebesar 60%. Hal ini dimungkinkan karena guru belum mengelola pembelajaran dengan model yang lebih terarah. Di samping itu, pendayagunaan media dan penggunaan metode belum bervariasi. Berdasarkan kecenderungan tersebut, peneliti mengadakan inovasi pembelajaran IPS materi Perjuangan Fisik dalam Mempertahankan Kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kendawangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar.

Kata Kunci : *Make a Match*; hasil belajar peserta didik dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract: It follow from of background the problem. Study result of social knowledge material Physical Struggle in Maintaining Independence of learners class V elementary school negeri 10 Kendawangan, from 25 learners, that not to full KKM only 15 learners or as big as 60%. This case probalde, because the teacher not study with more direction style. Beside that performance is use of media not to vary. To mention in principle tendency, researchers hold, study inovation of social knowledge material Physical Struggle in Maintaining Independence through to apply style of study cooperative type by *Make a Match* to learners of class V elementary school negeri 10 Kendawangan. This Observation to purpose repair and to increase perfomance the teacher, activity of learners to study and study result.

Keywords : *Make a Match* ; learners learning outcomes and Social Sciences

S elama ini peneliti sebagai seorang guru dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga belum sepenuhnya menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu alat peraga di Sekolah Dasar Negeri 10 Kendawangan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga terbatas sehingga mengakibatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkurang. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berawal dari uraian di atas, maka penulis akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS yang sebagian besar peserta didik kelas V tidak mencapai nilai KKM 70, dari 25 peserta didik hanya 15 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik hanya 5-6 orang yang menjawab pertanyaan tersebut, serta dilihat dari peserta didik mengerjakan soal – soal ulangan harian banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut, maka peneliti mencari alternatif dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terpusat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas serta untuk mempermudah pembahasan masalah, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Perjuangan Fisik dalam Mempertahankan Kemerdekaan pada peserta didik kelas V SDN 10 Kendawangan?”

Sesuai dengan permasalahan umum yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Kendawangan?” Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak sengaja. Hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu menurut Gagne.

Model pembelajaran Kooperatif type *Make a Match* menurut pakar yaitu Lie (2010; 55) mengemukakan bahwa merupakan salah satu type model pembelajaran Kooperatif dimana inti kegiatannya yaitu peserta didik berkelompok mencocokkan dua jenis kartu (Kartu Soal dan Kartu Jawaban) yang telah disiapkan guru dalam waktu yang telah ditentukan. Kemudian reward berupa bintang. Kelompok yang mendapatkan bintang yaitu peserta didik yang mampu mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Jadi belajar secara umum di artikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tumbuhan atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri peserta didik perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian

juga faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*, Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyelenggarakan pretes sebagai kegiatan penjajakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, hasil pretes digunakan sebagai skor dasar dalam penentuan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*. Selain itu, peneliti juga mengadakan postes untuk mengetahui kemajuan yang dicapai peserta didik di akhir program pembelajaran.

Secara garis besar Arikunto memaparkan bahwa terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2009: 16)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pengolahan data test tertulis yang diperoleh dari analisis secara kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yaitu rata – rata hasil belajar peserta didik pada kelas akan digunakan teknik pengukuran dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes hasil belajar peserta didik. Dengan cara menyajikan skor hasil pre test dan post-test dalam bentuk tabel.

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 70 atau lebih. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 90% dari peserta didik tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

1. Nilai 50 – 59 kategori D = Kurang
2. Nilai 60 – 69 kategori C = Cukup
3. Nilai 70 – 79 kategori B = Baik
- Nilai ≥ 80 kategori A = Amat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman materi Perjuangan Fisik dalam Mempertahankan Kemerdekaan yang secara langsung meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kendawangan. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 25 orang. Dari jumlah peserta didik tersebut diperoleh data skor pra siklus, siklus I dan siklus II peserta didik. Hasil belajar pra siklus peserta didik yaitu 64,8. Sedangkan hasil belajar siklus I peserta didik yaitu 72,8 dan pada siklus II hasil belajar yaitu 76,8.

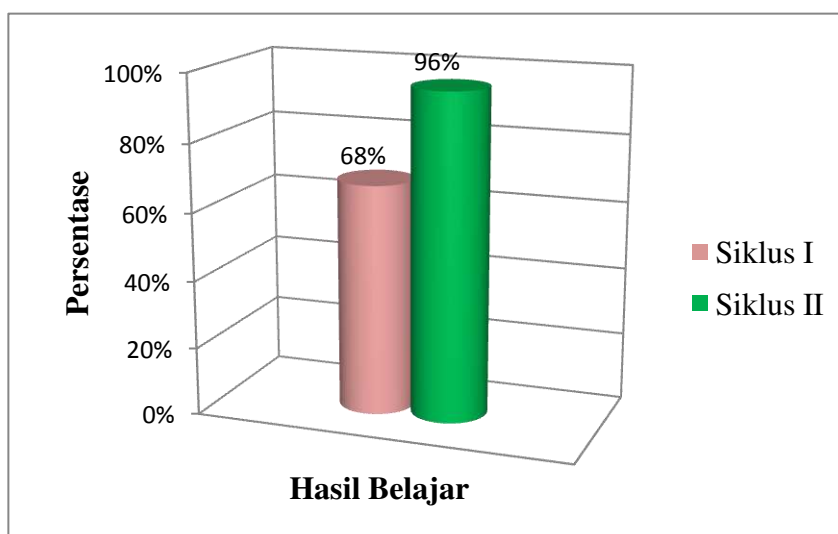
Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	KKM	Siklus I Nilai	Ket	Siklus II Nilai	Ket
1	Ayu Suri	70	90	T	80	T
2	Bahrian	70	60	TT	50	TT
3	Boby Ariyanto	70	80	T	80	T
4	Deby Saputra	70	60	TT	70	T
5	Febri Dea Anggraini	70	70	T	70	T
6	Fitri Sapariah	70	60	TT	70	T
7	Habibur Rahman	70	50	TT	70	T
8	Hinda Irawan	70	60	TT	70	T
9	Mahesa	70	80	T	80	T
10	Misbah	70	90	T	80	T
11	Muhammad Harpian	70	50	TT	70	T
12	Muhammad Ilham Habibi	70	90	T	80	T
13	Muhammad Kelpin	70	70	T	70	T
14	Muhammad Mukromin	70	80	T	80	T
15	Murni	70	60	TT	70	T
16	Nurul Azmi	70	90	T	90	T
17	Nur Yungsi	70	70	T	70	T
18	Rasnita Linda	70	80	T	70	T
19	Siti Fitriana	70	90	T	90	T
20	Siti Hajah	70	80	T	90	T
21	Siti Ma'ani	70	70	T	90	T
22	Sri Nurhafia	70	80	T	80	T
23	Suliyah	70	60	TT	70	T
24	Winda Sari	70	70	T	90	T
25	Wirdan Alpindo	70	80	T	80	T
TUNTAS			17 Orang		24 Orang	
Persentase Ketuntasan			68%		96%	

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar yang didapat pada saat dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*, hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan masih ada peserta didik mendapat nilai dibawah 70 yaitu sebanyak 8 orang dan yang berhasil mencapai KKM sebanyak 17 orang atau jika dipersentasekan 68% saja yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II, peserta didik yang masih mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 1 orang dan yang mencapai KKM sebanyak 24 orang atau sekitar 96%.

Dilihat dari indikator kinerja yang ditetapkan yaitu yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 80%, maka pada siklus I hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator kinerja sedangkan pada siklus II hasil belajar yang diperoleh telah mencapai indikator kinerja. Untuk lebih jelas perhatikan grafik hasil belajar peserta didik berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif type *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu interaksi dalam kelompok belajar terutama dalam merancang model dan percobaan serta mengerjakan soal test dapat ditingkatkan. Hal ini tidak lepas dari skenario yang disusun bersama antara peneliti dan guru kolaborator sebelum diadakannya tindakan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kendawangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan umum dimana penggunaan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Secara khusus diperoleh beberapa aspek sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, merumuskan spesifikasi metode dan media pembelajaran, mengadakan latihan media sebelum digunakan agar pemanfaatannya lebih efisien, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu, dan menyiapkan soal tes, serta membuat lembar observasi dalam bentuk IPKG 1. Pada siklus I rata-rata IPKG 1 sebesar 2,7 dan pada siklus II rata-rata IPKG 1 meningkat menjadi sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan persiapan belajar mengajar mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* dimulai dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok belajar, memberikan apersepsi sebagai motivasi misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik untuk melakukan kegiatan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*, mempersiapkan media yang diperlukan,

merumuskan masalah, menarik hipotesis, proses atau prosedur yang disertai dengan ilustrasi, penjelasan dan pertanyaan, mengerjakan soal test dengan cara peserta didik melakukan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*, menarik kesimpulan dan melaksanakan evaluasi serta membuat lembar observasi dalam bentuk IPKG 2. Pada siklus I rata-rata IPKG 2 sebesar 2,87 dan pada siklus II rata-rata IPKG 2 meningkat menjadi 3,7. Hal ini menunjukkan persiapan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kendawangan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perjuangan Fisik dalam Mempertahankan Kemerdekaan juga meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai peserta didik, yaitu rata-rata nilai pretes, rata-rata nilai tes formatif siklus I dan siklus II, serta rata-rata nilai postes. Perolehan rata-rata nilai pretes sebesar 64,8 dengan ketuntasan belajar klasikal 60% yang berarti bahwa dari jumlah 25 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang telah memenuhi KKM. Pada siklus I, rata-rata nilai tes formatif peserta didik mencapai 72,8 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 68%, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 76,4 dan ketuntasan belajar klasikal menjadi 96%. Artinya, pada siklus II ketuntasan belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%. Selain itu, peningkatan terjadi pula pada hasil postes dengan rata-rata nilai 76,4 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 96% yang berarti bahwa terdapat 24 peserta didik yang telah memenuhi KKM dari jumlah 25 peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: Hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match* dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*, perlu adanya persiapan yang matang agar pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif type *Make a Match*, guru perlu menguasai materi, menngarahkan tugas secara jelas, membimbing dan memotivasi peserta didik dalam diskusi, sehingga penerapan model tersebut berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- _____. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Clark, H. H., & Marshall, C. R. (1981). Definite reference and mutual knowledge. In A. K. Joshi, B. Webber, & I. Sag (Eds.), *Elements of discourse understanding* (pp. 10-63). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.

_____. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.